

MANAJEMEN
KEUANGAN

RINGKASAN PENELITIAN

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU



JUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM
MEMPEREDIKSI KEBANKRUTAN BANK SWASTA DI INDONESIA**

Ketua:

Hamdi Agustin, SE.MM. Ph.D

Anggota:

Yul Efnita, SE.MM

FAKULTAS EKONOMI

November, 2015

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM MEMPEREDIKSI KEBANKRUTAN BANK SWASTA DI INDONESIA

ABSTRACT

This study was conducted to test the measurement of financial ratios. There are CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loans), ROA (Return on Assets), BOPO (operational expenses/operational revenue) LDR (Loan to Deposit Ratio), PIN (loan to total assets), CAP (total equity to total assets) and NIM (net income to productive assets) to the bankruptcy prediction on private banks in Indonesia 2008-2013.

Sampling of this study using purposive sampling method, the sample of 45 private banks in accordance with the criteria specified by the study period from 2008 to 2013, the data obtained from Bank Indonesia Banking Directory. The method of analysis used to test the research hypothesis is logistic regression.

The results showed that the CAR, NPL, ROA, LDR, PIN, CAP, BOPO and NIM have power of classification predictive power for the condition of banks experiencing financial distress. From the results of the analysis show that the partial results of the NPL and the LDR and PIN affect the prediction of bank bankruptcy. The results of this study indicate that the loan is the principal business activity of the bank has a determining prediction influence on the banks bankruptcy. The results of logistic regression showed the predictive ability of the 8 independent variables to the prediction of bankruptcy in the banking sector amounted to 44.4%.

Keywords: financial distress, bankrupt, financial ratios and loan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa persoalan yang dijadikan permasalahan dalam memprediksi kebangkrutan adalah bank yang mengalami merger, bank yang mengalami pencabutan izin usaha dan bank yang mengalami *financial distress*. Dan pada kondisi sekarang terdapat permasalahan tentang bank yang mengalami *financial distress*, dimana *financial distress* adalah suatu kondisi yang terjadi sebelum kebangkrutan.

Wilopo (2001) mengatakan bahwa penurunan kinerja bank secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari para nasabah. Suatu bank dikatakan mengalami *financial distress* di mana beberapa tahun mengalami laba bersih (*net income*) negatif (Whitaker, 1999) dalam (Almilia dan Kristijadi, 2003). Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan

untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan (Almilia dan Kristijadi, 2003).

Tabel 1

Laporan Keuangan Bank Yang Mengalami *financial distress*

No	Nama Bank	Tahun	Aset	Laba Bersih	Ekuitas
1	Bank Andara	2010	349,557	-21,801	136,494
		2011	719,353	-28,043	167,719
		2012	1,222,571	-1,623	241,467
		2013	1,309,017	-25,652	211,296
2	Bank Anglomas Internasional	2010	214,929	-2,547	103,564
		2011	166,353	-1,334	104,456
		2012	159,654	-2,464	112,135
		2013	177,266	-1,509	146,620
3	Bank Pundi Indonesia	2010	1,490,477	-274,688	309,772
		2011	6,169,288	-132,335	661,401
		2012	7,681,644	61,186	798,143
		2013	9,000,918	99,984	851,267
4	Bank ICB Bumiputera	2010	8,638,502	20,872	602,271
		2011	7,381,917	-98,311	666,603
		2012	7,473,793	-48,671	737,998
		2013	8,188,437	3,809	775,981
5	Bank QNB Kesawan	2010	2,591,372	-29,542	147,370
		2011	3,591,202	10,189	896,584
		2012	4,603,424	-78,185	814,384
		2013	11,049,344	-91,931	1,417,740

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui semakin baik bagi pihak manajemen karena mereka bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan pemegang saham bisa melakukan antisipasi berbagai kemungkinan yang buruk (Tarmizi dan Willyanto, 2003).

Salah satu indikator tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan bank. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari suatu proses kegiatan akuntansi perusahaan yang dihasilkan oleh pihak manajemen memberikan informasi mengenai prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar untuk membuat proyeksi dan peramalan terhadap pengambilan kebijakan di masa depan. Berdasarkan laporan tersebut akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan terhadap komponen laporan keuangan dapat diketahui seberapa baik kinerja bank tersebut. Hal ini penting karena penurunan kinerja bank dapat berakibat buruk.

1.2 Tujuan Penelitian dan Luaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memprediksi kebangkrutan pada bank swasta dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Assets*), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), LDR (*Loans to Deposit Ratio*), PIN (loan to total assets), CAP (*total equity to total assets*) dan NIM (*net income to productive assets*) memiliki pengaruh secara parsial dalam memprediksi kebangkrutan pada bank swasta.

Luaran Penelitian ini adalah akan dimuat pada jurnal internasional setelah penelitian ini selesai dilaksanakan selain itu, penelitian ini menjadi masukan kepada manajemen bank mengenai variable yang menjadi perhatian dalam menghindari kebangkrutan bank.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1. *Financial Distress*

Financial Distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan (Almilia dan Kristijadi, 2003). Suatu bank dikatakan mengalami *financial distress* di mana beberapa tahun mengalami laba bersih (*net income*) negatif (Whitaker, 1999) dalam (Almilia dan Kristijadi, 2003).

2.2. **Kebangkrutan**

Kebangkrutan (*bankruptcy*) adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Menurut Supardi (2003) menyatakan bahwa kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1998 adalah dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo

dan dapat ditagih. Pernyataan kebangkrutan adalah masalah hukum yang timbul karena kreditur atau pihak tertentu mengajukan gugatan kebangkrutan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui maka semakin baik bagi pihak manajemen karena mereka bisa melakukan perbaikan. Pihak kreditur dan pemegang saham juga bisa melakukan antisipasi terhadap berbagai kemungkinan buruk yang akan terjadi.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 3
Ringkasan Maving Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Analisis Data	Kesimpulan
1	Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan Di Indonesia / Rizki Ludy Wicaksono (2011)	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Bank Bermasalah ◦ Bank Tidak Bermasalah 	<ul style="list-style-type: none"> ◦ $CAR = \frac{\text{Modal}}{ATMR}$ ◦ $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$ ◦ $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ ◦ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}}$ ◦ $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$ ◦ $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ ◦ $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ 	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> ◦ CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah sektor perbankan. ◦ NPL berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah sektor perbankan. ◦ ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah sektor perbankan. ◦ ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

					<p>prediksi kondisi bermasalah sektor perbankan.</p> <p>◦ NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah sektor perbankan.</p> <p>◦ BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah sektor perbankan.</p> <p>◦ LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah sektor perbankan.</p>
2	<p>Analisis Rasio Keuangan CAMEL Terhadap Prediksi Kepailitan Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2004 – 2007 / Hesti Budiwati , SE.MM (2011)</p>	<p>◦ Bank Pailit</p> <p>◦ Bank Tidak Pailit</p>	<p>◦ $KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$</p> <p>◦ $KP = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{Modal Pelengkap} + \text{Tambahan}}$</p> <p>◦ $APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Diklasifikasikan Modal Bank}}$</p> <p>◦ $APYDAP = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Diklasifikasikan Aktiva Produktif}}$</p> <p>◦ $NPA = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$</p> <p>◦ $PPAP = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib Dibentuk}}$</p> <p>◦ $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$</p> <p>◦ ROE</p>	<p>Analisis Multivariate Discriminant</p>	<p>Hipotesis 1</p> <p>◦ Rasio keuangan yang terdiri dari KPMM, KP, APYD, APYDAP, NPA, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, FBI dan LDR mempunyai perbedaan yang signifikan secara simultan antara bank yang pailit dan tidak pailit.</p> <p>Hipotesis 2</p> <p>◦ Terdapat 5 variabel yang signifikan dalam membedakan bank yang pailit dan tidak pailit, yaitu</p>

			<p>= <u>Laba Bersih Setelah Pajak Rata-rata Total Ekuitas</u></p> <p>◦ NIM</p> <p>= <u>Pendapatan Bunga Bersih Aktiva Produktif</u></p> <p>◦ BOPO = <u>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</u></p> <p>◦ FBI</p> <p>= <u>Pendapatan Operasional Selain Bunga</u></p> <p>Total pendapatan Operasional</p> <p>◦ LDR = <u>Total Kredit</u> Total Dana Pihak Ketiga</p>		<p>PPAP, ROE, NIM, BOPO, LDR sedangkan yang 7 lainnya tidak signifikan.</p> <p>Hipotesis 3</p> <p>◦ Terbukti bahwa rasio yang dominan dalam membedakan bank yang pailit dan tidak pailit. Yang dominan adalah NIM yang dengan tingkat signifikan 0.002.</p> <p>Hipotesis 4</p> <p>◦ Terbukti bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kepailitan pada BUSN di Indonesia secara akurat dan stabil. Dengan tingkat signifikan 10% dan tingkat akurasi sebesar 86.66%.</p>
3	Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional / Sumantri & Teddy Jurnal (2010)	<p>◦ Bank Pailit</p> <p>◦ Bank Tidak Pailit</p>	<p>◦ CAR = <u>Modal</u> ATMR</p> <p>◦ ATTM</p> <p>= <u>Aktiva Tetap + Inventoris</u> Modal</p> <p>◦ APB</p> <p>= <u>Aktiva Produktif Bermasalah</u> Total Aktiva Produktif</p> <p>◦ NPL = <u>Kredit Bermasalah</u> Total kredit</p> <p>◦ PPAPAP</p> <p>= <u>PPAP Yang Telah Dibentuk</u> Total AKTiva Produktif</p>	Regresi Logistik	<p>◦ CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank.</p> <p>◦ ATTM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank.</p> <p>◦ APB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan</p>

			<ul style="list-style-type: none"> ◦ PPAP = $\frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib Dibentuk}}$ ◦ ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ ◦ ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}}$ ◦ NIM = $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$ ◦ BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ ◦ LDR = $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ 		<p>bank.</p> <ul style="list-style-type: none"> ◦ NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. ◦ PPAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. ◦ PPAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. ◦ ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. ◦ ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. ◦ NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. ◦ BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. ◦ LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank.
4	Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Bank Bangkrut ◦ Bank Tidak Bangkrut 	<ul style="list-style-type: none"> ◦ CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$ ◦ NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$ ◦ ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ 	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> ◦ CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank. ◦ NPL tidak

	Bank / Reny Sri Harjanti (2011)		<ul style="list-style-type: none"> ◦ ROE = <u>Laba Bersih Setelah Pajak</u> Modal Sendiri ◦ NIM = <u>Pendapatan Bunga Bersih</u> Aktiva Produktif ◦ BOPO = <u>Biaya Operasional</u> Pendapatan Operasional ◦ LDR = <u>Jumlah Kredit Yang Diberikan</u> Dana Pihak Ketiga+KLBI+Modal inti 		<p>memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank.</p> <ul style="list-style-type: none"> ◦ ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebangkrutan bank. ◦ ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebangkrutan bank. ◦ NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebangkrutan bank. ◦ BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank. ◦ LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank.
5	Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002 / Luciani Spica Almilia, S.E., M.Si. & Winny Herdiningtyas, S.E. (2005)	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Bank Sehat ◦ Bank Gagal 	<ul style="list-style-type: none"> ◦ CAR = <u>Modal</u> ATMR ◦ ATTM = <u>Aktiva Tetap + Inventoris</u> Modal ◦ APB = <u>Aktiva Produktif Bermasalah</u> Total Aktiva Produktif ◦ NPL = <u>Kredit Bermasalah</u> Total kredit ◦ PPAPAP = <u>PPAP Yang Telah Dibentuk</u> Total Aktiva Produktif ◦ PPAP = <u>PPAP Yang Telah Dibentuk</u> PPAP Wajib Dibentuk ◦ ROA = <u>Laba Sebelum Pajak</u> Rata-rata Total Aset ◦ ROE 	Regresi Logistik	<p>Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.</p>

			<p>= $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}}$</p> <p>◦ NIM = $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$</p> <p>◦ BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$</p> <p>◦ LDR = $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$</p>		
6	<p>Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perbankan Indonesia / Christina Kurniasari (2013)</p>	<p>◦ Bank Bermasalah</p> <p>◦ Bank Tidak Bermasalah</p>	<p>◦ CAR = $\frac{\text{Modal ATMR}}{\text{Total kredit}}$</p> <p>◦ NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$</p> <p>◦ ROA = $\frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}}$</p> <p>◦ ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}}$</p> <p>◦ LDR = $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$</p> <p>◦ BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$</p>	Regresi Logistik	<p>◦ CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap probabilitas <i>financial distress</i> bank di Indonesia</p> <p>◦ NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap probabilitas <i>financial distress</i> bank di Indonesia</p> <p>◦ ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap probabilitas <i>financial distress</i> bank di Indonesia</p> <p>◦ ROE berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap probabilitas <i>financial distress</i> bank di Indonesia</p> <p>◦ LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap probabilitas <i>financial distress</i></p>

					<p>bank di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ◦ BOPO berpengaruh positif secara signifikan terhadap probabilitas <i>financial distress</i> bank di Indonesia
7	<p>Deteksi Dini Potensi Kebangkrutan Bank Melalui Analisis Rasio Keuangan dan <i>Market Effect</i> / Tengku Nuzulul Qurriyani (2012)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Bank Sehat ◦ Bank Dalam Penyelamatan ◦ Bank Likuidasi 	<ul style="list-style-type: none"> ◦ $CAR = \frac{\text{Modal ATMR}}{\text{Equity Capital}}$ ◦ $\text{Risked Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets-Cash-Securities}}$ ◦ $\text{Capital Risk} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Risked Assets}}$ ◦ $RORA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Loans + Securities}}$ ◦ $\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}}$ ◦ $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ ◦ $\text{Leverage Management} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$ ◦ $NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$ ◦ $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Expense}}{\text{Operating Income}}$ ◦ $REC = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$ ◦ $\text{Efficiency Ratio (BOPO)} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ ◦ $\text{Net Call Money} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}}$ 	<p>Analisis Regresi Logistik <i>Multinomial</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi logistik <i>multinomial</i> dapat secara signifikan menjelaskan tingkat kesehatan bank dan sekaligus menjadi alat prediksi potensi kebangkrutan bank. ◦ Disamping itu, model prediksi ini menunjukkan juga bahwa ada informasi lain selain rasio keuangan dalam model penelitian ini yang mungkin saja dapat mempengaruhi prediksi potensi kebangkrutan bank.

			<ul style="list-style-type: none"> ◦ Quick Ratio = $\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}}$ ◦ Banking Ratio = $\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$ ◦ LAR = $\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}}$ ◦ Mkt1 = $\frac{\Delta \text{Earnings}}{P (t-1)}$ ◦ Mkt2 = $\frac{\text{Earning}}{P (t-1)}$ ◦ Mkt3 = $\frac{\Delta \text{Cash Flow (CFO)}}{P (t-1)}$ ◦ Mkt4 = $\frac{\text{Cash Flow (CFO)}}{P (t-1)}$ ◦ Mkt5 → PBV = $\frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value of Equity per Share}}$ 		
8	Informasi Akuntansi Keuangan dan Kegagalan Bank Umum Di Indonesia / Hari Sukarno (2005)	Status Kegagalan Bank	<p>Kualitas Manajemen Bank</p> <ul style="list-style-type: none"> ◦ CAP1 = $\frac{\text{Capital Deposit}}{\text{Deposit}}$ ◦ CAP2 = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Deposit}}$ ◦ CAP3 = $\frac{\text{Loans}}{\text{Equity Capital}}$ ◦ CAP4 = $\frac{\text{Loans}}{\text{Total Capital}}$ ◦ CAP5 = $\frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Equity Capital}}$ ◦ CAP6 = $\frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Capital}}$ ◦ CAP 7 = $\frac{\text{Growth Of Asset to Grow}}{\text{Equity Capital}}$ ◦ CAP8 = $\frac{\text{Growth Of Asset to Grow}}{\text{Total Capital}}$ ◦ CAP9 = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}}$ ◦ CAP10 = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}}$ ◦ CAP11 Return on Equity = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}}$ 	Regresi Logistik	Hasil pengujian menunjukkan bahwa model prediksi ini memiliki kinerja yang baik dalam memprediksikan kegagalan bank.

			<ul style="list-style-type: none"> ◦ CAP12 Return on Capital = $\frac{\text{Net Income} - \text{Dividends}}{\text{Debt} + \text{Equity}}$ ◦ Risk1 Liquidity Risk = $\frac{\text{Liquid Asset} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}}$ ◦ Risk2 Capital Risk = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Risk Asset}}$ ◦ Risk3 Credit Risk = $\frac{\text{Bad Debt}}{\text{Total Loans}}$ ◦ Risk4 Deposit Risk = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}}$ ◦ Risk5 Off – Balanced Sheet Risk = $\frac{\text{Loan Commitment}}{\text{Fee Income}}$ ◦ SOB1 Risk = $\frac{\text{Loan Asset}}{\text{Asset}}$ ◦ SOB2 Risk = $\frac{\text{Treasury Securities}}{\text{Asset}}$ ◦ SOB3 Risk = $\frac{\text{Other Securities}}{\text{Asset}}$ ◦ SOB4 Risk = $\frac{\text{Capital}}{\text{Asset}}$ ◦ SOB5 Risk = $\frac{\text{Core Deposit}}{\text{Total Liabilities}}$ 		
9	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI Tahun 2006-2008 / Eka Adhi Prasetyo	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Bank Yang Mengalami <i>financial distress</i> ◦ Bank Yang Tidak mengalami <i>financial</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ◦ CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$ ◦ PPAP = $\frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib Dibentuk}}$ ◦ NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$ ◦ BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ ◦ NIM = $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$ 	Analisis Logistik	<ul style="list-style-type: none"> ◦ CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> bank yang listing di BEI. ◦ PPAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi

	(2011)	<i>distress</i>	<p>◦ ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$</p> <p>◦ LDR = $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$</p>	<p><i>financial distress</i> bank yang listing di BEI.</p> <ul style="list-style-type: none"> ◦ NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> bank yang listing di BEI. ◦ BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> bank yang listing di BEI ◦ NIM berpengaruh negatif tetapi dan signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> bank yang listing di BEI. ◦ ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> bank yang listing di BEI. ◦ ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> bank yang listing di BEI. ◦ LDR berpengaruh
--	--------	-----------------	--	---

					negatif dan signifikan terhadap prediksi kondisi financial distress bank yang listing di BEL.
10	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Bank / Agro Asmoro (2010)	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Bank Sehat ◦ Bank Tidak Sehat 	<ul style="list-style-type: none"> ◦ $CAR = \frac{\text{Modal}}{ATMR}$ ◦ $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$ ◦ $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ ◦ $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ ◦ $LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}}$ 	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Rasio CAR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kondisi bermasalah bank. ◦ Rasio NPL berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah bank. ◦ Rasio ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kondisi bermasalah pada bank. ◦ Rasio BOPO berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah bank. ◦ Rasio LDR berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah bank.
11	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank Di Indonesia / Penni Mulyaningrum (2008)	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Bank Bangkrut ◦ Bank Tidak Bangkrut 	<ul style="list-style-type: none"> ◦ $CAR = \frac{\text{Modal}}{ATMR}$ ◦ $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ ◦ $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$ ◦ $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}$ 	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> ◦ CAR memiliki pengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia. ◦ LDR memiliki pengaruh negatif secara signifikan

			<p>Pendapatan Operasional</p> <p>° ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$</p> <p>° ROE</p> <p>= $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}}$</p> <p>° NIM</p> <p>= $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$</p>		<p>terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.</p> <p>° NPL memiliki pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.</p> <p>° BOPO memiliki pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.</p> <p>° ROA memiliki pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.</p> <p>° ROE memiliki pengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.</p> <p>° NIM memiliki pengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.</p>
12	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Memprediksi Kebangkrutan	<p>° Bank Mengalami <i>financial distress</i></p> <p>° Bank</p>	<p>° CAR = $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$</p> <p>° NPL</p> <p>= $\frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$</p> <p>° ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$</p>	Regresi Logistik	

	Pada Bank Swasta Di Indonesia Periode 2008-2013 / Sunardy Wijaya	Yang Tidak Mengalami <i>financial distress</i>	° BOPO = <u>Biaya Operasional</u> / <u>Pendapatan Operasional</u> ° LDR = <u>Jumlah Kredit Yang Di berikan</u> / <u>Dana Pihak Ketiga</u>		
--	--	--	--	--	--

Sumber : Jurnal Ilmiah yang diolah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi atau Objek Penelitian

Lokasi penelitian di kota Pekanbaru dengan mengakses situs atau *website* Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) dan Objek Penelitian adalah Laporan Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa dan Devisa di Bank Indonesia periode 2008-2013.

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah populasi bank yang terdaftar di dalam Direktori Bank Indonesia selama periode 2008-2013. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 1999). Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di dalam Direktori Bank Indonesia pada periode tahun 2008-2013.
2. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan tersedia data-data yang mendukung penelitian.

3. Bank yang dijadikan sampel terbagi menjadi dua atau kategori yaitu:

a. Bank tidak mengalami *financial distress*, yaitu :

Bank yang tidak mengalami kerugian dua tahun berturut-turut selama tahun 2008-2013 dan masih beroperasi sampai tanggal 31 Desember 2013.

b. Bank yang mengalami *financial distress*, yaitu:

Bank yang menderita kerugian minimal dua tahun berturut-turut selama tahun 2008-2013. (Whitaker, 1999) dalam (Almilia dan Kristijadi, 2003).

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan model regresi logistik karena model variabel dependen dalam model adalah *binary* atau *dummy*, dengan memberi nilai 1 untuk bank yang mengalami *financial distress* dan nilai 0 untuk bank yang diprediksi tidak mengalami *financial distress*. Persamaan *logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2007) :

$$\ln [\text{odds} (S | X_1, X_2, X_k)] = Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = prediksi kebangkrutan

β = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

X₁ = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X₂ = NPL (*Non Performing Loan*)

- X₃ = ROA (*Return on Assets*)
- X₄ = BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*)
- X₅ = PIN (loan to total assets),
- X₆ = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
- X₇ = CAP (*total equity to total assets*)
- X₈ = NIM (*net income to productive assets*)

Menurut Hair, et all (2006) dalam Asmoro (2010) ada beberapa alasan mengapa regresi logistik merupakan sebuah alternatif yang atraktif untuk analisis diskriminan di mana variabel dependen hanya mempunyai dua kategori :

1. Regresi logistik dipengaruhi lebih sedikit dibandingkan analisis diskriminan oleh ketidaksamaan *variance/covariance* dalam kelompok, sebuah asumsi dasar dari analisis diskriminan.
2. Regresi logistik dapat mengatur variabel *independent categorical* secara mudah di mana pada analisis diskriminan penggunaan variabel *dummy* menimbulkan masalah dengan kesamaan *variance/covariance*.
3. Regresi logistik menghasilkan persamaan regresi berganda berkenaan interpretasi dan pengukuran diagnosis *casewise* yang tersedia untuk residual yang diuji.

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistik menurut Ghozali (2007) :

1. Menilai Model *Goodness of Fit*

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan

dapa input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. *Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada *multiple regression*.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Untuk menilai hasil analisis regresi kita menggunakan model persamaan kedua yang memasukkan semua komponen dari variabel independen, yang dapat dilihat dari *Variabel in The Equation* (Ghozali, 2007). *Wald statistic* untuk menguji signifikansi koefisien regresi logistik masing-masing prediktor, dengan formulasi hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0 \text{ dimana } r = 1, 2, 3, \dots, n$$

Kriteria:

Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima

Jika Sig. $< \alpha$, maka H0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Kategori bank yang mengalami kondisi bermasalah adalah bank yang mengalami laba bersih negatif berturut-turut selama dua tahun. Perincian perhitungan pengambilan sampel penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian pengambilan sampel penelitian dan data pengamatan

Jumlah Bank Swasta yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia Periode 2008-2013	75
Bank Umum Swasta Nasional Devisa	25
Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa	20
Tidak Tersedia Data	30
Jumlah Sampel Penelitian	45
Jumlah Data Pengamatan Selama Enam Tahun	270

4.1.1 *Financial Distress*

Dengan ketentuan yang ditetapkan sebelumnya, diperoleh kondisi bermasalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Kondisi Tidak Mengalami <i>financial distress</i>	252	93,33%
Kondisi Mengalami <i>financial distress</i>	18	6,67%
	270	100

Dari data pengamatan sebanyak 45 bank sampel diperoleh sebanyak 252 data atau 93,33% dalam kondisi yang tidak mengalami *financial distress*, sedangkan 18 data atau 6,67% mengalami *financial distress*.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Untuk menilai model fit, perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis di atas, jelas bahwa H₀ tidak boleh ditolak agar model fit dengan data. Untuk menguji hipotesis tersebut perlu dilakukan analisis terhadap nilai *-2 Log Likelihood* pada blok pertama (*Block 0: Beginning Block*) dan blok kedua (*Block 1: Method = Enter*). Selain analisis terhadap nilai *-2 Log Likelihood*, analisis terhadap *Hosmer and Lemeshow's Test* juga dapat dilakukan untuk menilai model fit. Sedangkan untuk menilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, dapat dilihat dari nilai *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*.

Pengujian adanya perbedaan antara prediksi dan observasi dilakukan dengan uji *Hosmer Lameshow* dengan pendekatan metode *Chi Square*. Apabila hasil uji tidak signifikan, berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi. Dasar pengambilan keputusan tersebut jika nilai propabilitas *Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 %.

Hasil pengujian model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* sebesar 14,804 dengan signifikansi sebesar 0,063. dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya, berarti model tersebut sudah tepat dengan data, maka tidak perlu adanya modifikasi model.

Tabulasi silang sebagai konfirmasi tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi dengan data prediksi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Silang

Observed			Predicted		
			Kebangkrutan		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 1	Kebangkrutan	.00	251	1	99
		1.00	12	6	33.3
		Overall Percentage			95.2

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui observasi jumlah bank umum nasional yang mengalami kondisi *financial distress* ada 18 bank. Hasil prediksi memperlihatkan 6 yang mengalami *financial distress* dan 12 yang tidak mengalami *financial distress*. Dengan demikian ketepatan model dalam prediksi bank yang mengalami kondisi *financial distress* mencapai tingkat akurasi 6/18 atau 33,3%. Hasil observasi bank sehat menunjukkan 252 bank dan hasil prediksi memperlihatkan 1 bank yang mengalami *financial distress* dan 251 bank yang

tidak mengalami *financial distress* Ketepatan model dalam memprediksi bank yang sehat mencapai tingkat akurasi 251/252 atau 99,6%. Sedangkan tingkat akurasi secara keseluruhan sebesar 95,2%.

4.2.2 Uji Overall Model Fit

Pengujian *overall model fit* dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1) untuk mengetahui apakah model fit dengan data. Apabila terjadi penurunan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Pengujian *overall model fit* dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 berikut.

Tabel 4.4
-2 Log Likelihood Pada Blok Pertama

Iteration	Coefficients		
	-2 Log Likelihood	Constant	
Step 0	1	150.263	-1..733
	2	133.405	-2.388
	3	132.273	-2.614
	4	132.262	-2.639
	5	132.262	-2.639

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.5
-2 Log Likelihood Pada Blok Kedua

Iteration	Coefficients							
	-2 Log Likelihood	Constant	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR	
Step 1	1	128.845	-2.205	.020	5.513	-.429	-.623	.755
	2	102.087	-2.800	.017	9.372	-.873	-1.916	1.210
	3	97.419	-2.826	.002	11.964	-1.457	-3.409	1.549
	4	97.041	-2.748	-.008	12.795	-1.947	-4.095	1.668

5	97.036	-2.726	-.009	12.849	-2.063	-4.184	1.674
6	97.036	-2.275	-.009	12.849	-2.065	-4.186	1.674
7	97.036	-2.725	-.009	12.849	-2.065	-4.186	1.674

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Nilai $-2\text{LogL Block Number} = 0$ adalah sebesar 132,262. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai $-2\text{LogL Block Number} = 1$ mengalami penurunan menjadi sebesar 97,036. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji kemaknaan koefisiensi regresi secara overall model dari lima prediktor dapat dilakukan dengan menggunakan *omnibus test of model coefficient*. Pengujian ini juga menggunakan pendekatan uji *chi square*.

Tabel 4.6
Model Koefisien dari Uji *Omnibus*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	35.226	5	.000
	Block	35.226	5	.000
	Model	35.226	5	.000

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Hasil pengujian omnibus test diperoleh nilai *chi square* sebesar 35,226 dengan sigifikansi sebesar 0,000. dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *kebangkrutan* dapat diprediksi oleh variabel rasio keuangan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui besarnya variasi prediksi dari kelima variabel terhadap kondisi bermasalah dapat dilihat dari nilai *Cox and Snell's R Square* dan

Nagelkerke R Square yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi berganda. Nilai *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	97.036	.122	.316

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,122 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,316. Berarti ukuran *Cox & Snell* yang diperoleh bahwa 12,2% variasi kebangkrutan dapat diprediksi menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR, sedangkan menurut ukuran *Nagelkerke R Square* diperoleh 31,6% variasi kebangkrutan dapat diprediksi menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 31,6% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 68,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.3 Uji Koefisien Secara Parsial

Pengujian kemaknaan predictor secara parsial dilakukan dengan menggunakan Uji *Wald* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	OLS	Wald	Sig.
Constant	-1.986 (3.120)	0.397	0.529
CAR	-1.286 (0.922)	1.946	0.163
NPL	9.884 (4.136)	5.712	0.017
ROA	-0.577 (1.567)	0.635	0.713
BOPO	1.480 (2.950)	2.950	0.616
LDR	1.674 (.667)	6.304	.012
PIN	-7.968 (3.305)	5.811	0.016
CAP	4.746 (3.537)	1.800	.0180
NIM	4.775 (5.494)	0.756	0.385

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan variable CAR (Capital Adequacy Ratio) , ROA (Return on Assets), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), CAP (total equity to total assets) dan NIM (net income to productive assets) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat prediksi kebangkrutan bank. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prediksi kebangkrutan bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan sulitnya bank mendapatkan pembayaran dari kredit yang dipinjamkan atau mengalami kredit macet yang terlalu tinggi maka kemungkinan timbulnya resiko mengalami kebangkrutan semakin besar. Selain itu, penyaluran kredit yang tidak memperhatikan kualitas yang baik, dalam

arti tidak digunakan sesuai dengan tujuan dan tidak lancar pengembaliannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005), Wicaksana (2011), Mulyaningrum (2008) dan Harjanti (2011) yang menunjukkan hubungan positif rasio NPL prediksi kebangkrutan pada sektor perbankan.

Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prediksi kebangkrutan. Dengan kata lain, tingginya rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, yang mengakibatkan bank tersebut mengalami kebangkrutan. Variabel LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Asmoro, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2010) dan Kurniasari (2013) yang menunjukkan hubungan positif rasio LDR terhadap tingkat prediksi kebangkrutan pada sektor perbankan. Namun demikian variable PIN menunjukkan hasil pengaruh negative. Ini menunjukkan pinjaman yang berikan oleh bank berpotensi menjadikan mengalami kebangkrutan. Ini disebabkan oleh kualitas pinjaman bank rendah sehingga akan dapat menimbulkan kredit macet.

Pada bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non-devisa pengaruh terbesar terhadap prediksi kebangkrutan adalah variabel NPL, hal ini mengindikasikan bahwa faktor kualitas aset merupakan variabel utama bagi bank untuk menjaga kesehatannya dalam mengelola kredit

bermasalah. Kedua, variabel LDR, yang merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya yang dapat mencegah terjadinya kebangkrutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Assets*), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), LDR (*Loans to Deposit Ratio*), PIN (loan to total assets), CAP (*total equity to total assets*) dan NIM (*net income to productive assets*) memiliki pengaruh secara parsial dalam memprediksi kebangkrutan pada bank swasta di Indonesia periode 2008-2013..

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Variabilitas variabel dependen (kebangkrutan) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 31,6%.
2. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa NPL, LDR dan PIN memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan variable CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), CAP (*total equity to total assets*) dan NIM (*net income to productive assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat prediksi kebangkrutan bank.
3. Hasil pengujian omnibus test diperoleh nilai *chi square* sebesar 35,226 dengan sigifikansi sebesar 0,000. dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05

dapat disimpulkan bahwa rasio dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan dalam memprediksi kebangkrutan pada bank swasta di Indonesia

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank sampel dalam penelitian ini terbatas pada 45 bank (bank umum swasta nasional devisa dan bank swasta nasional non-devisa).
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan tahunan bank yang diterbitkan untuk publik, penggunaan data laporan keuangan triwulan kemungkinan membentuk model yang lebih akurat.
3. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 8 rasio keuangan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Assets*), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), LDR (*Loans to Deposit Ratio*), PIN (loan to total assets), CAP (*total equity to total assets*) dan NIM (*net income to productive assets*).

5.3 Saran penelitian yang akan datang

Saran-saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan dengan memperluas sampel penelitian, memperhatikan ukuran perusahaan (Yudhi, dkk, 2002) dalam Asmoro (2010).
2. Penelitian mendatang hendaknya menggunakan lebih banyak variasi pada variabel independen sebagai prediktor kondisi bermasalah, seperti pengaruh volatilitas kurs, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, serta pemenuhan ketentuan-

ketentuan kesehatan bank seperti NOP dan BMPK (Sugiyanto, dkk, 2002) dalam Asmoro (2010).

3. Penelitian berikutnya hendaknya meneliti NPL lebih mendalam karena variable ini merupakan yang terpenting dalam menilai kebangkrutan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Emanuel Kristijadi. (2003). "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7, No. 2, Desember, 183-210.
- Almilia, Luciana Spicia dan Winny Herdiningtyas. (2005). "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 07, No. 02, November 2005.
- Asmoro, Argo. (2010). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Bank ". *Skripsi S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Aryati, Titik., dan Manao, Hekinus. (2002). "Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.5, No.2, pp 137-147*.
- Adnan, Muhammad Akhyar dan Kurniasih, Eha. (2000). "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman (Kasus pada Sepuluh Perusahaan di Indonesia)". *JAAI, Volume 4, No.2, Desember 2000, pp 131-151*.
- Agustin, Hamdi (2004). *Diktat Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru.
- Budiwati, Hesti, SE.MM. (2009). "Analisis Rasio Keuangan Camel Terhadap Prediksi Kepailitan Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2004-2007". *Jurnal Wiga. Vol. 02, No. 02, September 2011*.
- Bank Indonesia, Direktori Perbankan Indonesia 2008.
_____, Direktori Perbankan Indonesia 2009.
_____, Direktori Perbankan Indonesia 2010.
_____, Direktori Perbankan Indonesia 2011.
_____, Direktori Perbankan Indonesia 2012.
_____, Direktori Perbankan Indonesia 2013.
- Fakhrurozie. (2007). "Analisis Pengaruh Kebangkrutan Bank Dengan Metode Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

- Sumantri dan Teddy Jurnal. (2010). “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 01, April 2010*.
- Gamayuni, Rindu Rika. (2006). “Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan di Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 3, No.1, September 2006, pp 15-38*.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanti, Reny Sri. (2011). “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank. (Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di DIrektori Bank Indonesia Periode 2004-2008)”. *Skripsi S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Hasibuan, Malayu. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Latumaerissa, Julius. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Salemba Empat.
- Kurniasari, Christina. (2013). “Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dalam memprediksi *financial distress* perbankan Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Volume 2, No 4, Tahun 2013, Hal 1-10*.
- Mulyaningrum, Penni. (2008). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank Di Indonesia”. *Thesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Prasetyo, Eka Adhi. (2011). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Perbankan” *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 *Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31 Akuntansi Perbankan.
- Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta. PT. RajaGrafino Persada.

- Supardi dan Mastuti, Sri. (2003). "Validitas Penggunaan *Z-Score Altman* untuk Menilai Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta." *KOMPAK*, No.7, Januari-April 2003, pp 68-93.
- Santoso, W. (1996). "*The Determinants of Problem Banks in Indonesia (An Empirical Study)*.", <http://www.bi.go.id>.
- Sugiyono, (1999). *Metoda Penelitian Bisnis*. Penerbit CV Alfabeta. Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah (1989). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 07/ 10 /DPNP Tanggal 31 Maret 2005.
- Tarmizi Achmad dan Willyanto Kartiko Kusuno (2003), "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi bermasalah Perbankan di Indonesia" *Media Ekonomi & Bisnis Vol. XV No. 1 Juni 2003*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 *Tentang Perbankan*.
- Wicaksana, Rizki Ludy. (2011). "Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan Di Indonesia". *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Wilopo. (2001). "Prediksi Kebangkrutan Bank". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 4, No. 2, Mei 2001: 184-198*.